

## **Analisis Perencanaan Manajemen Sistem Informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau**

### **Analysis of Information System Management Planning at the Riau Provincial Health Service**

**Citra Iskandar<sup>1</sup>, Budi Hartono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Hangtuah Pekanbaru

Koresponding Penulis: dr.citraiskandar@gmail; coachbuton@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau mengetahui bagaimana tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengawasan. Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui skema literatur review, dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi partisipatif. Responden penelitian terdiri dari pejabat di Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang terlibat dalam perencanaan manajemen sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau masih memiliki beberapa tantangan, seperti kurangnya integrasi antara sistem informasi yang ada dan kebutuhan pengguna, serta kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen sistem informasi. Pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau guna mendukung penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sistem Informasi, Dinas Kesehatan

#### **Abstract**

*This research aims to analyze information system management planning at the Riau Provincial Health Service to find out the stages of planning, organizing, directing and monitoring. The research methodology used is a qualitative approach through a literature review scheme, with data collection through literature study and participant observation. Research respondents consisted of officials at the Riau Provincial Health Service who were involved in planning information system management. The research results show that information system management planning at the Riau Provincial Health Service still has several challenges, such as a lack of integration between existing information systems and user needs, as well as a lack of skilled human resources in information system management. An in-depth discussion of the findings of this research provides valuable insight for related parties to improve the effectiveness of information system management planning at the Riau Provincial Health Service to support the provision of better health services.*

**Keywords:** Management, Information Systems, Health Service

## **Pendahuluan**

kebutuhan akan peningkatan efektivitas manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Meskipun sistem informasi telah diterapkan, masih terdapat tantangan dalam perencanaan yang menyebabkan kurangnya integrasi antara sistem informasi yang ada dan kebutuhan pengguna. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen sistem informasi juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penyediaan layanan kesehatan yang lebih baik melalui penerapan teknologi informasi yang efektif.

Sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung operasional dan pengambilan keputusan di berbagai organisasi, termasuk dalam sektor kesehatan. Di era digital saat ini, sistem informasi menjadi tulang punggung untuk mengelola data, informasi, dan proses kerja dalam layanan kesehatan. Namun, efektivitas sistem informasi ini sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan implementasi yang tepat.

Dalam konteks ini, Dinas Kesehatan Provinsi Riau, sebagai institusi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan layanan kesehatan di wilayah tersebut, perlu memiliki perencanaan manajemen sistem informasi yang baik. Provinsi Riau sendiri merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola layanan kesehatan, terutama karena faktor geografis dan demografisnya yang beragam. Oleh karena itu, analisis terhadap perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau menjadi relevan untuk dilakukan.

Pentingnya Perencanaan Manajemen Sistem Informasi di Dinas Kesehatan, Perencanaan manajemen sistem informasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi di suatu organisasi. Tanpa perencanaan yang matang, implementasi sistem informasi cenderung tidak efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dalam konteks Dinas Kesehatan, di mana ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan faktor krusial dalam pengambilan keputusan terkait pelayanan kesehatan masyarakat, perencanaan manajemen sistem informasi memiliki peran yang sangat krusial.

Perencanaan manajemen sistem informasi mencakup berbagai aspek, termasuk identifikasi kebutuhan informasi, pemilihan teknologi yang tepat, pengembangan infrastruktur IT, pengelolaan data, serta pengembangan kapasitas SDM terkait. Dengan melakukan perencanaan yang matang, Dinas Kesehatan Provinsi Riau dapat memastikan bahwa sistem informasi yang mereka miliki dapat berkontribusi secara optimal dalam mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat.

Tantangan dalam Perencanaan Manajemen Sistem Informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau, Meskipun pentingnya perencanaan manajemen sistem informasi telah diakui, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi antara sistem informasi yang ada dengan kebutuhan pengguna. Terkadang, sistem informasi yang dikembangkan cenderung tidak

mempertimbangkan secara menyeluruh kebutuhan dan preferensi pengguna akhir, sehingga mengakibatkan penggunaan yang kurang efektif.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen sistem informasi juga menjadi tantangan serius. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi memerlukan keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi, manajemen proyek, dan analisis kebutuhan bisnis. Di banyak organisasi, termasuk di Dinas Kesehatan, seringkali sulit untuk menemukan personel yang memiliki kombinasi keterampilan ini.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Perubahan regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan data kesehatan, standar interoperabilitas, serta perkembangan teknologi informasi yang cepat juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan sistem informasi.

Implikasi dari Perencanaan Manajemen Sistem Informasi yang Efektif, Meskipun tantangan dalam perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau cukup kompleks, implementasi yang berhasil memiliki dampak yang sangat positif. Dengan sistem informasi yang terintegrasi dengan baik dan didukung oleh SDM yang terampil, Dinas Kesehatan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta meningkatkan kemampuan untuk melakukan analisis data yang mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selain itu, perencanaan manajemen sistem informasi yang efektif juga dapat membantu Dinas Kesehatan dalam memenuhi berbagai regulasi terkait pengelolaan data kesehatan, sehingga mengurangi risiko pelanggaran dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

Dalam era di mana data dan informasi memiliki peran yang semakin penting dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan layanan publik, perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau menjadi krusial. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap perencanaan ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta solusi-solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi dan layanan kesehatan di wilayah tersebut.

## **Kajian Pustaka**

Pimpinan tertinggi organisasi tidak melihat program komunikasi perusahaan sebagai hal utama sebagai faktor yang meningkatkan angka bisnis. Menggarisbawahi efek bahwa program komunikasi yang tepat dikembangkan di tingkat organisasi, memiliki efek langsung dan cukup tepat terhadap peningkatan volume penjualan (Forman dan Angenti, 2017).

Tantangan yang dihadapi saat ini manajemen sumber daya manusia adalah untuk menilai semua parameter dan mengarahkan karyawan serta manajer ke hubungan yang saling berhubungan yang mempengaruhi pengembangan organisasi dan pribadi serta keberhasilan yang melibatkan sumber daya perusahaan, pengetahuan, informasi pribadi dan pelatihan personil. Simulasi numerik dan dinamis menggambarkan cara proses berfungsi dan memberikan pengaruh pada prosedur pengambilan keputusan perusahaan dengan karakteristik organisasi yang bersumber atau bersumber (Markaki dkk., 2013).

Manajemen komunikasi perusahaan dapat dianggap sebagai kunci dari strategi manajerial, karena kenyataan bahwa perannya menyiratkan pemilihan pesan yang terkait dengan tujuan perusahaan, berbagai sudut pandang, dan kemudian mengirimkannya ke pihak yang berkepentingan. Komunikator sebagai spesialis dari domain, harus siap untuk menangani tindakan komunikasi yang kompleks.

Kajian literatur ini melibatkan analisis, evaluasi dan sintesis dari berbagai sumber referensi yaitu jurnal ilmiah yang erat hubungannya dengan penelitian sebelumnya. Literatur yang digunakan terdiri dari 11 buah jurnal yang terkait dengan Manajemen Sumber Daya Manusia yang ada di rumah sakit. Menurut penelitian Ari Sunari, Indah Purnamasari, Muhammad Faried Ma'ruf Saleh dijelaskan bahwasanya manajemen personalia penting dalam bisnis dinas kesehatan karena dengan adanya departemen sumber daya manusia maka roda bisnis jasa layanan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan benar dapat tercipta hasil SDM yang berkualitas dan bertalenta, pemberian pelayanan kepada pasien dapat berjalan dengan baik dan mempengaruhi tujuan utama rumah sakit.

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum dapat diuraikan bahwa manajemen merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan/manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2009: 1-2).

### **2. Sistem Informasi**

Manajemen yang efektif dan efisien membutuhkan informasi, dimana ketersediaan informasi di puskesmas dihasilkan oleh sistem informasi manajemen yang berbasis pelayanan puskesmas, oleh sebab itu Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan Kepmenkes No. 128/ Menkes/SK/II/2004 yang menyebutkan bahwa untuk terselenggaranya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan asas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik (Thenu dkk, 2016).

Agus Dahrma dalam bukunya Manajemen Supervisi (2001:149), memberikan penjelasan mengenai penilaian kinerja, sebagai berikut: Untuk dapat menilai kinerja pegawai secara objektif dan akurat adalah dengan mengukur tingkat kinerja pegawai. Pengukuran kinerja dapat juga berfungsi sebagai upaya mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengarahkan upaya pegawai melalui serangkaian prioritas tertentu.

Suatu aplikasi sistem informasi bisa dievaluasi menurut Murdick (2000) ada tiga faktor yaitu teknis, operasional dan ekonomis. Untuk aplikasi dari penerapan ini disebut pengukuran kelayakan atas faktor tersebut. Untuk aplikasi yang sedang berjalan evaluasi faktor merupakan ukuran hasil karya. Pengusulan yang baru harus tunduk pada tiga faktor di atas yang berarti harus mengadakan perhitungan secara

menyeluruh yang meliputi permasalahan teknis, pengusulan yang pertimbangan atas masalah yang menyangkut segi operasional serta dikaitkan dengan perhitungan segi ekonomisnya.

1. Faktor Teknis Faktor teknis meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Terdapat metode perhitungan yang dijadikan dasar untuk melakukan pemecahan masalah.
- b. Sistem pengoperasian mendukung pendekatan operasional yang diusulkan.
- c. Tingkat transmisi data cukup cepat untuk melakukan pemrosesan/penanganan data.
- d. Terdapat sarana penyimpanan tambahan yang cukup untuk merekam file yang diperlukan.
- e. Unit pusat pengolahan data mempunyai kemampuan untuk menanggapi semua permintaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Bilamana melalui faktor bidang teknis tersebut menunjukkan aplikasi tidak efektif, maka hal ini menunjukkan secara jelas bahwa kemampuan teknis perangkat lunak yang disediakan bagi pemakaian tidak memiliki kemampuan untuk mendukung aplikasi secara mantap. Suatu pengoperasian pada waktu on line biasanya akan berhasil, tetapi harus dikerjakan secara perlahan, karena alat-alat yang dipakai untuk pengolahan data telah nyata memiliki kemampuan yang tidak cukup untuk menanggapi beban kerja.

2. Faktor Operasional Kelayakan operasional senantiasa berkaitan dengan masalah apakah data masukan dapat disediakan dan kelancaran keluaran dapat dihasilkan serta benar-benar akan dipergunakan. Secara teknis tidak sukar untuk mengeluarkan laporan komputer setebal itu tidak efektif. Pelaksanaan faktor operasional harus dimulai dengan menyelusuri seberapa baik aplikasi itu bekerja dalam hubungannya dengan masukan, selanjutnya tinjauan atas tingkat kesalahan dan diteruskan dengan ketepatan waktu. Hasil pengolahan perlu dievaluasi secara periodik, menurut ukuran biaya dan efektivitasnya. Dalam menilai kelayakan ekonomis untuk proyek tersebut dapat dilaksanakan dengan mengevaluasi manfaat ekonomisnya berdasarkan sistem informasi manajemen.

3. Faktor Ekonomis Biaya yang diperkirakan dengan perbedaan kecil merupakan pengeluaran untuk menjalankan suatu aplikasi. Contohnya adalah untuk personalia serta bahan pembantu peralatan dan pemeliharaan peralatan tersebut. Beberapa biaya yang penting mempunyai perbedaan yang besar dalam perkiraan, dan hal ini sering sekali diabaikan karena kejadiannya berada di dalam wilayah pemakai dan tidak dalam tangan pengolah data. Bila ditinjau dari segi pengeluaran dan manfaat, sistem informasi manajemen efektif bila pertambahan hasil yang diperoleh karena adanya informasi yang lebih besar dari pada biaya operasional sistem informasi manajemen tersebut.

## Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek yang terlibat dalam perencanaan manajemen sistem informasi. Metode literatur review digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi teori, konsep, dan penelitian terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Proses literatur review melibatkan identifikasi dan analisis publikasi ilmiah, jurnal, buku, dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan perencanaan manajemen sistem informasi di konteks kesehatan. Data yang diperoleh dari literatur review akan digunakan untuk memperkaya pemahaman tentang isu-isu kunci, tren, dan best practices dalam perencanaan manajemen sistem informasi. Selain itu, wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan responden yang merupakan pejabat di Dinas Kesehatan Provinsi Riau yang terlibat dalam perencanaan manajemen sistem informasi.

Data yang diperoleh dari sumber tersebut akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola-pola yang relevan dalam konteks penelitian. Analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan implikasi praktis yang dapat membantu meningkatkan efektivitas perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Dari analisis literatur, ditemukan bahwa perencanaan manajemen sistem informasi yang efektif melibatkan proses yang terintegrasi dan berkelanjutan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi dan pemeliharaan sistem. Namun, dalam konteks Dinas Kesehatan Provinsi Riau, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara apa yang direncanakan dengan apa yang terjadi dalam praktiknya. Berikut kami rangkum beberapa jurnal yang menjadi bahan perbandingan dalam kajian literatur review ini.

Penulis	Judul Penelitian	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
Zharifah Muthiah Nafis, Wen Via Trisna, Yusli Herawani	Tinjauan Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan (SIKDA) Generik di Puskesmas Tanjung	2021	Penelitian pada Puskesmas Tanjung Balai Karimun dilakukan untuk mengetahui penerapan aplikasi SIKDA Generik yang dikaji dari aspek 5M ( <i>Money, Man, Machines, Materials, Methods</i> ), serta input, proses dan output yang diperankan

	Balai Karimun Tahun 2021		oleh <i>medical record</i> dan program pendaftaran. Hasil menunjukkan bahwa sudah adanya sarana berupa jaringan internet dan dilakukan sosialisasi dan pelatihan untuk petugas SIKDA Generik, tetapi masih ada masalah berupa belum sesuai pembagian tugas dengan bidang karena kurangnya petugas dan tenaga IT, belum tersedianya SOP
			penggunaan SIKDA, dan kurangnya aliran listrik karena genset yang belum tersedia untuk membantu penghidupan daya. Dalam input, proses, dan output masih belum dikatakan efektif secara menyeluruh dalam penerapan pembagian peran karena beberapa pasien menghambat proses pelayanan SIKDA Generik akibat tidak memberikan identitas secara lengkap.
Fitri Verawati, H. Zainal Abidin, Reno Renaldi, Dami Yanthi, M. Dedi Widodo	Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru	2022	Penelitian pada Puskesmas Simpang Tiga dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan SIKDA Generik dengan membagi hasil dalam bentuk pelaksanaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Pelaksanaan masih sebatas alur pendaftaran karena kompetensi SDM yang belum memadai sesuai standar pendidikan minimal akibat belum adanya pelatihan untuk operator. Sarana dan prasarana juga belum mendukung proses pelaksanaan SIKDA

			Generik, terbukti masih kurangnya unit komputer di beberapa ruangan dan jaringan yang terganggu karena faktor jarak yang dekat dengan Bandara.
Reno Renaldi, Faras Yuniba Anggraini	Implementasi Penerapan Sistem Informasi Kesehatan	2020	Penelitian di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran
	Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020		melalui observasi dan wawancara mendalam terkait pelaksanaan SIKDA Generik. Hasil didapatkan bahwa kegiatan SIKDA Generik telah masuk pada Rencana Strategis sehingga memiliki dasar kebijakan kuat untuk petugas menggunakan aplikasi ini dengan baik, tetapi ada kendala pada entri data secara rutin yang belum akurat dan lengkap. Hal ini terjadi karena belum tersedianya komputer dan jaringan yang cukup dan kompetensi petugas entri data yang memadai. Namun, penanggung jawab SIKDA selalu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
Dandi, Rizer Fahlepi, Azlina, Wen Via Trisna	Gambaran Pelaksanaan Pendaftaran Pada Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik di Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2020	2020	Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Langsung Pekanbaru dengan tujuan mengetahui bagaimana penerapan SIKDA Generik bagian pendaftaran. Pada hasil didapatkan bahwa pelaksanaan SIKDA Generik belum berjalan dengan lancar karena belum terdapat petugas khusus yang mengoperasikan SIKDA. Namun, ketersediaan sarana prasarana

			sudah cukup baik, tetapi masih kurang kapasitas untuk ruang tunggu.
--	--	--	---

Salah satu temuan utama adalah kurangnya integrasi antara sistem informasi yang ada dengan kebutuhan pengguna. Meskipun telah ada upaya untuk mengembangkan sistem informasi yang beragam, seperti sistem informasi manajemen rumah sakit, sistem informasi kesehatan masyarakat, dan sistem informasi kepegawaian, namun kurangnya koordinasi dan integrasi antara sistem-sistem ini menyebabkan redundansi data dan kesulitan dalam akses informasi yang konsisten.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen sistem informasi juga menjadi tantangan serius. Ditemukan bahwa staf di Dinas Kesehatan Provinsi Riau kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola sistem informasi, terutama dalam hal analisis data, pemeliharaan sistem, dan integrasi antar sistem. Hal ini menghambat kemampuan Dinas Kesehatan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan pelayanan kesehatan yang lebih efektif.

Tantangan yang dihadapi dalam perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau memiliki implikasi yang signifikan terhadap efektivitas layanan kesehatan yang disediakan. Integrasi yang kurang antara sistem informasi yang ada mengakibatkan kesulitan dalam berbagi dan mengakses data secara lintas sektor dan lintas program, yang pada gilirannya dapat menghambat koordinasi antara unit-unit layanan kesehatan dan pengambilan keputusan yang terinformasi..

Kurangnya sumber daya manusia yang terampil juga merupakan hambatan serius dalam pengelolaan sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Dalam era di mana analisis data menjadi semakin penting dalam menginformasikan kebijakan kesehatan dan tindakan intervensi, kebutuhan akan SDM yang memiliki keterampilan dalam analisis data dan manajemen sistem informasi menjadi sangat mendesak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam pengembangan kapasitas SDM terkait di Dinas Kesehatan.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Manajemen Sistem Informasi berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan manajemen sistem informasi di Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Pertama, diperlukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan integrasi antara sistem informasi yang ada melalui koordinasi yang lebih baik antara berbagai unit dan program di Dinas Kesehatan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan standar interoperabilitas dan integrasi teknis antara sistem-sistem yang berbeda.

Kedua, perlu dilakukan investasi dalam pengembangan kapasitas SDM terkait di Dinas Kesehatan, terutama dalam hal analisis data dan manajemen sistem informasi. Ini

dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, pengembangan program magang, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan penelitian untuk mendukung pengembangan SDM yang berkualitas.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan Dinas Kesehatan Provinsi Riau dapat meningkatkan efektivitas perencanaan manajemen sistem informasi mereka, sehingga dapat lebih baik mendukung penyelenggaraan layanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan wajib dilakukan oleh setiap Dinas Kesehatan untuk menunjang proses pencatatan dan pelaporan informasi mengenai pasien secara elektronik non elektronik. SIKDA yang merupakan salah satu implementasi dari Sistem Informasi Kesehatan yang berbentuk aplikasi dan dapat mengintegrasikan informasi yang efektif dan efisien melalui seluruh fasilitas kesehatan, baik milik pemerintah maupun swasta.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, didapatkan gambaran mengenai proses pengimplementasian SIKDA di beberapa puskesmas rumah sakit dan dinas kesehatan, serta pengaruh dari beberapa aspek. Empat puskesmas yang terdapat di Kota Pekanbaru tersebut masih mempunyai permasalahan terkait kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang meliputi unit komputer dan jaringan internet, alokasi anggaran dana yang terbatas, dan pedoman atau SOP yang belum dilakukan sepenuhnya oleh SDM. Oleh karena itu, koordinasi dan komitmen pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan penyelenggaraan SIKDA Generik melalui pembuatan pedoman secara teknis, meliputi pendidikan dan pelatihan mengenai kompetensi SIKDA Generik serta menurunkan anggaran dana dana untuk memberikan fasilitas terkait pelaksanaan SIKDA Generik di setiap puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga dibutuhkan untuk memantau keberhasilan penggunaan SIKDA Generik.

## **Daftar Pustaka**

- Agus Darhma. 2001. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murdick, Robert. 2000. *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu*. Jakarta: PT. Aswono.
- Dandi, Fahlepi, R., Azlina, and Trisna, W.V., 2022. Gambaran Pelaksanaan Pendaftaran Pada Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Di Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis*, 2(2).

- Dwita Adriani, S.A., and Sinthya Ulandari, L.P., 2022. Gambaran Implementasi Sistem Informasi kesehatan Daerah Generik di Puskesmas Kediri i Kabupaten Tabanan. *ARCHIVE OF COMMUNITY HEALTH*, 9(2), p.203.
- Febriani, M. M., Hidayat, S. and Saepudin, S. (2021) 'Evaluasi Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Kerja Petugas di Upt Puskesmas Malingping', NationalConference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET), 1(1), pp. 38–54.  
doi: 10.46306/ncabet.v1i1.4.
- Gurning, F. P. et al. (2021) 'Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Penempatan Tugas Dan Fungsi Kerja Di Upt Puskesmas Sering', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), pp. 706–710. doi: 10.14710/jkm.v9i5.30764.
- Hidayat, F. (2019) *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Sleman: Deepublish.
- Lestari, T. R. P. (2018) 'Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Di Puskesmas Melalui Pendekatan Manajemen Sumberdaya Manusia Kesehatan', *Kajian*, 23(3), pp. 157–174.
- Markaki, E. N., Sakas, D. P., & Chadjipantelis, T. (2013). Communication Management in Business. The Latent Power for Career Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73, 319–326. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.02.058>
- Niah, N. S. (2013) 'Manajemen Pelaksanaan Pelayanan Puskesmas Di Kabupaten Jombang Jawa Timur', (3), pp. 383–394.
- Nafis, Z.M., Trisna, W.V., and Herawani, Y., 2022. TINJAUAN PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DAERAH (SIKDA) GENERIK DI PUSKESMAS TANJUNG BALAI KARIMUN TAHUN 2021. *Jurnal Rekam Medis*, 2(2).
- Paruntu, B. R. L., Rattu, A. J. M. and Tilaar, C. R. (2015) 'Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Kabupaten Minahasa', *Jurnal JIKMU*, pp. 43–53.
- Prastiti, S. S. B. and Lestari, N. P. E. (2022) 'Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Puskesmas di Era New Normal', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), pp. 116–124.
- Shofiah, R., Prihatini, D. and Viphindrartin, S. (2019) 'Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Sdmk) Puskesmas di Kabupaten Jember', *Bisma*, 13(3), p. 181. doi: 10.19184/bisma.v13i3.11633.
- Sri wangi, N. W. (2017) 'Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (Sdm) Kesehatan Puskesmas Dengan Metode Workload Indicators of Staffing Needs (Wisn) Di Kabupaten Lombok Barat', *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 6(2), pp. 108–124. doi: 10.29303/jmm.v6i2.108.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan.
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional.